

## Pengaruh Sistem Belajar Daring Terhadap Hasil Belajar Anak Pasca Covid-19

### Sinarti

SMP Negeri 31 Seluma  
sinartidella@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh sistem Belajar dengan sistem Daring atau belajar dari Rumah (BDR) terhadap hasil belajar anak Pasca covid 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh cara belajar dengan sistem daring pada masa Covid-19 terhadap hasil belajar anak setelah Covid 19 berakhir. Subjek penelitian ini adalah 25 orang guru dan siswa dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri 31 Seluma, Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Mengembangkan wawancara semi- terstruktur berdasarkan literatur yang relevan dan menggunakannya untuk mengumpulkan informasi mendalam dari para narasumber. Hasil penelitian ini mengungkap beberapa Pengaruh belajar daring terhadap hasil belajar anak pasca covid-19. Pengaruh yang terkait dengan siswa adalah: Tatap Muka membuat ruang siswa dalam menerima materi dari guru itu lebih banyak. Dengan adanya banyak waktu membuat anak bisa mendapat berbagai ragam metode yang disampaikan guru didalam kelas sehingga siswa cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru, namun ada juga yang kurang konsentrasi dan cepat bosan karena mereka terbiasa menggunakan waktu yang sedikit, apalagi di waktu dan jam yang terakhir mereka mulai gelisah, Guru memiliki lebih banyak waktu, termasuk dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat, Banyaknya waktu untuk menyampaikan materi karena telah dibukanya kembali tatap muka, namun guru mengalami kendala dalam merubah kebiasaan sistem pembelajaran Covid-19 yakni daring yang mana murid kurang binaan masalah akhlak dan tingka laku terutama terhadap tata tertib sekolah.

**Kata Kunci:** Daring, Hasil Belajar

### Pendahuluan

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* telah melanda sebagian besar negara didunia sehingga *World Health Organization (WHO)* telah menetapkan bahwa dunia dalam kondisi pandemi Covid-19. Indonesia pun tak terhindarkan dari pandemi tersebut yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, baik segi ekonomi, sosial, kesehatan, bahkan pendidikan. Hampir seluruh negara terdampak pandemi mengambil kebijakan menutup sekolah, termasuk juga di Indonesia. Namun, anak harus tetap mendapatkan haknya memperoleh layanan pendidikan. Oleh karena itu, Pemerintah mengeluarkan ketetapan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, yang salah satu isinya tentang Belajar Dari Rumah (BDR) selama Pandemi Covid-19 melalui pembelajaran jarak jauh. Untuk memberikan layanan pendidikan dengan tetap mengutamakan keselamatan dan keamanan warga satuan pendidikan serta mencegah penyebaran Covid-19 yang masif, maka ditetapkanlah Surat Keputusan Bersama 4 Menteri (Mendikbud, Menag, Menkes, dan Mendagri) dengan beberapa kali perubahan, yang berisi tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada masa Pandemi Covid-19. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.<sup>1</sup>

Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring dimulai pada tanggal 16 maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi.

---

<sup>1</sup> Sulihin Mustafa dkk, pembelajaran tatap muka pasda masa covid 19 SMA. (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2021) h : 1

Menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran pada masa pandemi ini, yaitu menggunakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) guna menekan angka penyebaran virus ini pada sektor pendidikan. Guru dan anak dipaksa melakukan pembelajaran secara daring, hal ini sangat tidak mudah untuk dilakukan baik dari guru maupun anak karena pembelajaran daring s dari pembelajaran tatap muka (*face to face*).

Pembelajaran daring adalah suatu upaya untuk mengatasi masalah Pendidikan dalam terselenggaranya pembelajaran. Pengertian pembelajaran Daring merupakan gaya belajar yang memakai contoh interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS) seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, semua kegiatan dilakukan memakai jaringan internet dan komputer (Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman, 2019). Sedangkan berdasarkan Kuntarto (2017) “pembelajaran yang memakai teknologi multimedia, kelas online, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online” merupakan pembelajaran.

Seluruh jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar/Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi (Universitas) baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan COVID-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru guru masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah. Selain itu Masalah perlambatan pencapaian tujuan pembelajaran menjadikan masalah yang muncul dari penerapan sistim daring.

Setelah dibukanya kembali sekolah pasca covid dan kembalinya belajar ke tatap muka muncul berbagai persoalan diantaranya persoalan yang menyangkut kejiwaan anak-anak. Di sekolah tempat saya mengajar, misalnya, saya menemukan banyak murid yang seperti beradaptasi kembali dengan lingkungan sekolah dan proses belajar-mengajar di kelas. Persis seperti murid baru. Dan proses adaptasi itu berlangsung cukup lama.

Keintiman yang dulu terjalin antara guru dengan murid, serta antara murid dengan murid, seperti hilang oleh pandemi. Kami, guru, mengalami kesulitan membangun kembali interaksi dan komunikasi dengan murid. Ada pergeseran pola komunikasi murid sebelum dan sesudah pandemi. Pola pikir anak juga berubah selama belajar jarak jauh. Mereka menjadi cenderung individualis. Tidak acuh dan kurang bersosialisasi dengan sesamanya<sup>2</sup>.

Melihat beberapa persoalan yang muncul , jalan keluar terbaik harus segera ditemukan. Anak-anak yang terserang sindrom kecanduan gadget itu harus diselamatkan. Mereka adalah anak-anak yang oleh pemerintah digadang-gadang sebagai generasi emas 2045 yang nantinya akan menjadi kekuatan utama untuk membangun bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar, maju, jaya, dan bermartabat.

Ada beberapa solusi yang mungkin segera dapat dilaksanakan. Melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh dapat menjadi salah satu cara terbaik dan tercepat untuk mengatasi berbagai persoalan yang muncul pada PTM terbatas. Apa korelasinya PTM secara penuh dengan peningkatan kualitas kognitif dan afektif murid? Dengan belajar tatap muka penuh, sekolah akan lebih leluasa "menggembeleng" murid-muridnya. Aturan-aturan sekolah akan lebih mudah diterapkan karena murid tidak lagi hadir secara bergelombang di sekolah. Pembatasan jumlah murid selama ini secara tidak langsung juga membatasi peran sekolah melaksanakan

---

<sup>2</sup> <https://news.detik.com/kolom/d-5854054/mendorong-pembelajaran-tatap-muka-penuh>

tugasnya untuk menuntun dan menumbuhkan kodrat alamiah anak serta untuk menciptakan anak-anak yang berbudi pekerti.

Dengan pelaksanaan belajar tatap muka penuh, anak-anak diharapkan akan semakin terbiasa dengan kehidupan sekolah. Sebuah kehidupan yang selama berbulan-bulan mereka tinggalkan. Pada awal-awal mereka "dirumahkan", mereka masih merindukan suasana sekolah. Suara-suara ingin belajar di kelas masih ramai terdengar. Namun lama-kelamaan, rasa rindu itu kian terkikis. Mereka jadi betah berinteraksi secara maya. Dengan hadir secara bersama-sama di sekolah, proses sosialisasi dengan teman-temannya, dengan guru-gurunya, dan dengan seluruh warga sekolah akan berlangsung lebih intensif. Secara lambat laun, perasaan anak-anak akan kembali tergugah. Bahwa ada sebuah kehidupan yang kepadanya mereka harus kembali. Bukan hanya sekedar belajar ilmu dan pengetahuan.

Tetapi lebih dari itu: belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesamanya. ketika sudah dibuka nya kembali belajar tatap muka penuh seorang guru bisa mengambil dan menerapkan metode yang baik, Salah satu komponen pembelajaran yang penting adalah penggunaan metode yang tepat. Karena metode yang tepat akan memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa terutama metode yang berbasis kooperatif.

Hubungan makna di atas dengan pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>3</sup>

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Dalam kondisi kembali normal yang dilakukan oleh Pemerintah Penerapan pendidikan yang bisa menghasilkan hasil belajar yang baik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yakni mencerdaskan rakyat Indonesia dapat tercapai.

Berdasarkan observasi awal penulis pada bulan September di semester satu tahun ajaran 2022/2023, tingkat hasil belajar siswa pada Ulangan harian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 31 Seluma masih sangat rendah. Hal ini di tandai dengan hasil ulangan harian siswa yang masih belum mencapai maksimal. Dari jumlah siswa sebanyak 30 orang tercatat baru 12 siswa (40%) yang telah mencapai kkm (75). Kondisi lain yang terlihat pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam siswa kurang termotivasi dan berminat, dimana siswa siswa acuh tak acuh terhadap penjelasan guru, Guru cenderung lebih suka mengajar dengan ceramah memberikan tugas karena mereka selama ini sudah terbiasa dengan pembelajaran daring dan pembatasan jam tatap muka. Hal tersebut dapat menimbulkan kebosanan kepada siswa. Hal lain yang dapat peneliti ungkapkan adalah setelah Pembelajaran Tatap Muka siswa belum terbiasa dengan waktu penuh yakni 45 menit.

---

<sup>3</sup> Jihad, Asep. Haris, Abdul Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta :Multi Prassindo, 2012)H-1415

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh sistem belajar daring terhadap hasil belajar siswa pasca covid berakhir. Jumlah sample yang digunakan berdasarkan pada kedalaman informasi yang akan dicapai. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah 25 orang guru dan siswa sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Seluma. Untuk keamanan data responden diberikan inisial A1-A25.

Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Status	Pendidikan
A1	Perempuan	48	Menikah	S1
A2	Laki-laki	41	Menikah	S1
A3	Laki-laki	41	Menikah	S1
A4	Perempuan	41	Menikah	S1
A5	Perempuan	35	Menikah	S1
A6	Perempuan	32	Menikah	S1
A7	Laki-laki	35	Menikah	S1
A8	Laki-laki	27	Menikah	S1
A9	Perempuan	28	Menikah	S1
A10	Laki-laki	30	Menikah	S1
A11	Perempuan	14	Lajang	Siswa
A12	Perempuan	14	Lajang	Siswa
A13	Perempuan	14	Lajang	Siswa
A14	Perempuan	14	Lajang	Siswa
A15	Laki-laki	14	Lajang	Siswa
A16	Laki-laki	14	Lajang	Siswa
A17	Perempuan	14	Lajang	Siswa
A18	Laki-laki	14	Lajang	Siswa
A19	Perempuan	14	Lajang	Siswa
A20	Perempuan	14	Lajang	Siswa
A21	Perempuan	14	Lajang	Siswa
A22	Laki-laki	14	Lajang	Siswa
A23	Laki-laki	14	Lajang	Siswa
A24	Perempuan	14	Lajang	Siswa
A25	Laki-laki	14	Lajang	Siswa

Data utama dikumpulkan menggunakan wawancara semi terstruktur dengan guru dan siswa, sedangkan data sekunder didapatkan dari artikel, jurnal dan buku. Jumlah sampel hanya diambil 25 responden yakni 15 orang siswa dan 10 orang guru SMPN 31 Seluma. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan metode purposive sampling untuk memilih sampel guna mencapai tujuan penelitian. Selama informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dan dihasilkan, tidak ada batasan jumlah responden yang dapat menghasilkan sampel untuk tujuan tertentu (Bernard, 2002). Untuk melakukan studi kasus, Creswell (2013) memberikan beberapa saran untuk observasi dan ukuran sampel, mulai dari tidak lebih dari empat sampai lima. Dalam studi kasus, orang yang diwawancarai terus diwawancarai sampai kejenuhan data tercapai dan tidak ada informasi baru yang diperoleh. Pertanyaan wawancara berikut digunakan untuk memperoleh informasi tentang Pengaruh belajar daring terhadap hasil belajar pasca covid 19.

## Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh sistim daring terhadap hasil belajar siswa pasca covid 19, Hasil Observasi Aktifitas Guru Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (observer) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru oleh Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kegiatan pendahuluan	3
2	Penyampaian materi kepada siswa	3
3	Penciptaan suasana kondusif	3
4	Kemampuan menerapkan metode jigsaw	3
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap siswa	3
6	Memberika pertanyaan	4
7	Tanggung jawab guru terhadap tugas	3
8	Ketepatan waktu guru mengajar	2
9	Cara mengadakan evaluasi	2
Jumlah		26
Rata- rata		2,8 (Rendah)

*Sumber Data : Hasil Penelitian*

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas tarhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 28 nilai ini masuk dalam kategori rendah, artinya dalam proses pembelajaran guru belum berperan dengan baik karena guru banyak menggunakan metode yang masih monoton mengingat mereka masih terbiasa dengan waktu yang sedikit dan sistem belajar dari rumah (BDR)

### **Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Berikut ini hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam pasca covid 19 berakhir.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Awal Penelitian

No	Aspek yang di nilai	Nilai
1	Keseriusan siswa dalam belajar	3
2	Keaktifan siswa dalam kelas	3
3	Kemampuan siswa dalam memahami materi Pelajaran	3
4	Keberanian siswa dalam bertanya	3
5	Kemampuan siswa memahami perintah guru	3
6	Terciptanya suasana yang kondusif dan Menyenangkan	3
7	Tanggung jawab terhadap tugas	3
8	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas	3
9	Kemandirian siswa dalam belajar	3
Jumlah		27
Rata-rata		3,2 (cukup)

*Sumber Data : Hasil Penelitian*

Berdasarkan hasil pengamatan siswa dari observer, beberapa aspek pengamatan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek pengamatan meliputi: keberhasilan belajarnya siswa, sikap dan perilaku siswa dan keaktifan siswa.

### **Hasil Wawancara dengan Guru SMPN 31 Seluma**

Berikut ini hasil wawancara dengan dewan guru SMPN 31 Seluma yang dilakukan tanggal 15 Oktober 2022:

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana pendapat anda tentang sistem daring	Sistem daring hanya membuat guru dan siswa malas dan lebih banyak waktu bermain dengan HP dan memiliki banyak kendala terutama kendala sinyal internet di daerah.
2	Pada saat Tatap Muka sudah dibuka kembali apakah anda menggunakan banyak metode	Dengan waktu yang banyak kita bisa menggunakan banyak metode karena kita tidak dibatasi oleh waktu
2	Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa pasca covid 19	Siswa yang terbiasa belajar dirumah yang tidak diikat dengan peraturan sekolah mengalami kendala yakni sulit diatur terutama dari segi cara belajar.
3	Bagaimana antusias murid dalam mengikuti proses pembelajaran pasca covid berakhir ?	Siswa antusias mengikuti pembelajaran namun dengan waktu yang lama membuat siswa merasa jenuh
4	Apa kendala dalam proses pembelajaran pada saat ini?	Masih ada siswa yang kurang fokus terhadap pelajaran karena mereka terbiasa cepat pulang, apalagi di jam terakhir

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat telah dibukanya tatap muka sangat mempengaruhi seorang guru untuk melakukan banyak metode yang waktunya 3 X 45 Menit yakni metode yang paling tepat untuk membuat siswa aktif kembali setelah mereka banyak mengerjakan tugas tugas dirumah pada saat BDR tetapi terdapat kendala dengan siswa yang kurang fokus terhadap pelajaran karena mereka masih terbiasa cepat pulang apalagi di jam terakhir.

### **Hasil Nilai Tes Siswa Pada Saat Awal Sebelum Dan Sesudah Penelitian**

Tabel 5. Hasil Nilai Tes awal Siswa SMPN 31 Seluma

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai Penelitian	Tuntas	Belum
1	Andi saputra	80	75	80	Tuntas	
2	Anisa Bella	80	75	80	Tuntas	
3	Baroka Lestari	75	75	80	Tuntas	
4	Catut Kristi Anggraini	73	75	75	Tuntas	
5	Celsi Olivia	70	75	85	Tuntas	
6	Diatik Ariani	50	75	70		T
7	Dara Catika	70	75	80	Tuntas	
8	Diatik Ariani	60	75	73		T
9	Dimas Pratama	75	75	80	Tuntas	
10	Jesika Maretina	70	75	70		T
11	Lara Anesta	80	75	80	Tuntas	
12	Novita Sari	60	75	50		T
13	Piter Jarnuales dero	50	75	70		T

14	Redo Aprean	75	75	80	Tuntas
15	Syerli Revani	90	75	95	Tuntas
16	Tantry Dhea Amanda	60	75	90	Tuntas
17	Tomi	90	75	80	Tuntas
18	Vinza Roza amelia	90	75	75	Tuntas
19	Alif	90	75	75	Tuntas
20	Ahmad Khuswanto	78	75	80	Tuntas
21	Alviola Tiara	40	75	70	TT
22	Anesta Dwi Putri	40	75	60	TT
23	Bunga Anjani	40	75	70	TT
24	Cinta Aprilia	80	75	90	Tuntas
25	Echa Okta Kinanti	40	75	65	TT
26	Huda Nur Alim	40	75	80	Tuntas
27	Jihan Qonaa	80	75	90	Tuntas
28	Julaeha	40	75	70	TT
29	Karina Puspita	78	75	90	Tuntas
30	Mustakim	60	75	70	TT
	Jumlah	2012		2303	
	Rata-rata	67		76,76	
	Ketuntasan Belajar			63,33%	36,66%
	Kategori	Cukup			

Dari hasil nilai siswa pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil siswa ini dilihat dari tes Awal yang rendah namun bisa ditingkatkan dengan berbagai metode penyampaian pada saat tatap muka.

Hasil Observasi baik yang dilakukan oleh Siswa maupun Guru dan wawancara dengan beberapa guru serta melihat hasil siswa ini dijadikan sebagai bahan Referensi pengaruh sistem daring terhadap hasil belajar pasca covid-19

#### 1. Pengaruh pada siswa

Tatap Muka membuat ruang siswa dalam menerima materi dari guru itu lebih banyak. Dengan adanya banyak waktu membuat anak bisa mendapat berbagai ragam metode yang disampaikan guru didalam kelas sehingga siswa cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru, namun ada juga yang kurang konsentrasi dan cepat bosan karena mereka terbiasa menggunakan waktu yang sedikit, apalagi diwaktu dan jam yang terakhir mereka mulai gelisah.

#### 2. Dampak pada guru

Perubahan dari pembelajaran daring dan sekarang kembali ke tatap muka Penuh seorang guru bisa menyampaikan materi dengan berbagai metode apalagi untuk metode yang menggunakan waktu yang lebih banyak. Disamping itu seorang guru harus bisa merancang kembali rencana pembelajaran.

Chakraborty (2014) mengungkapkan beberapa faktor yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi pembelajar. Faktor utamanya meliputi: menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang baik, membangun komunitas belajar, memberikan umpan balik yang tepat waktu dan konsisten, dan menggunakan teknologi yang tepat untuk menyampaikan konten yang tepat. Semua responden penelitian yang merupakan guru menunjukkan pemahaman tentang faktor-faktor yang disebutkan oleh Chakraborty.

## Kesimpulan

Pembelajaran daring adalah suatu upaya untuk mengatasi masalah Pendidikan dalam terselenggaranya pembelajaran. Pengertian pembelajaran Daring merupakan gaya belajar yang memakai contoh interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS) seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, semua kegiatan dilakukan memakai jaringan internet dan komputer (Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman, 2019). Sedangkan berdasarkan Kuntarto (2017) “pembelajaran yang memakai teknologi multimedia, kelas online, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online” merupakan pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Tatap Muka membuat ruang siswa dalam menerima materi dari guru itu lebih banyak. Dengan adanya banyak waktu membuat anak bisa mendapat berbagai ragam metode yang disampaikan guru didalam kelas sehingga siswa cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru dan mendapatkan hasil yang lebih baik sebelum penelitian, namun ada juga yang kurang konsentrasi dan cepat bosan karena mereka terbiasa menggunakan waktu yang sedikit, apalagi diwaktu dan jam yang terakhir mereka mulai gelisah.

Perubahan dari pembelajaran daring dan sekarang kembali ke tatap muka Penuh seorang guru bisa menyampaikan materi dengan berbagi metode apalagi untuk metode yang menggunakan waktu yang lebih banyak. Disamping itu seorang guru harus bisa merancang kembali rencana pembelajaran.

## Bibliografi

- Bernard, H. R. (2002). *Research methods in anthropology: Qualitative and quantitative approaches*(3rd ed.). Walnut Creek, CA: Altamira Press.
- Chakraborty, M. and Muya Nafukho, F. (2014), "Strengthening student engagement: what do students want in online courses?", *European Journal of Training and Development*, Vol.38 No. 9, pp. 782-802. <https://doi.org/10.1108/EJTD-11-2013-0123>
- Creswell W. John. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.  
<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/skb-4-menteri-terbaru-mengatur-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen>
- <https://news.detik.com/kolom/d-5854054/mendorong-pembelajaran-tatap-muka-penuh>